

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah proses dalam meningkatkan perekonomian dimana pembangunan ekonomi saling berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan saling mendukung dalam meningkatkan perekonomian. Pembangunan ekonomi yaitu suatu proses kenaikan pendapatan dengan menghitung adanya penambahan penduduk dan adanya pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi tak lepas dari pertumbuhan ekonomi, faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di antaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan lainnya.

Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Istilah pembangunan sangat kompleks jika diterjemahkan dalam kehidupan riil. Tetapi dalam hal ini, yang dipakai adalah pertumbuhan ekonomi yang kaitan dengan indeks pembangunan manusia. Pembangunan ekonomi dapat diukur dengan adanya pertumbuhan yang dilihat dari perkembangan PDRB. Menurut kuncoro (2006 : 18), indikator – indikator kunci pembangunan adalah indikator ekonomi yaitu PNB, PDB dan laju pertumbuhan ekonomi, indikator social yaitu indeks pembangunan manusia atau *Human Development Indeks (HDI)*.

Dari perspektif teori, ada dua kelompok teori yang umum digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Kelompok pertama menekan pada pentingnya pertumbuhan produktivitas faktor total (TFP). Dasar pemikiran teori ini adalah sebagai berikut. Pertumbuhan ekonomi berasal dari dua sumber. Pertama, penambahan input atau faktor produksi di dalam proses produksi seperti tenaga kerja dan stok modal fisik, misalnya mesin, tanah, gedung, jalan, dan sebagainya. Di dalam literatur model-model pertumbuhan ekonomi yang menekan pada penambahan input sering disebut sebagai teori klasik termasuk diantaranya model pertumbuhan dari A. Lewis dan Paul A. Baran, teori ketergantungan neokolonial, dan model pertumbuhan W.W. Rostow. Model pertumbuhan dari A. Lewis dikenal dengan sebutan “suplai tenaga kerja tak terbatas”.

Pembangunan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan Negara yang dimana pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dari sebuah pembangunan Negara. Dalam pelaksanaan pembangunan, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama bagi Negara sedang berkembang atau Negara berkembang untuk dapat menjadikan perekonomian yang lebih baik. Hal ini disebabkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan berkaitan dengan peningkatan jumlah produksi atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Sehingga saat jumlah barang yang diproduksi meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan dapat dinilai meningkat (Rizaldi Zakaria,2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, mengenai belanja langsung yang terdapat dalam pasal 50, kelompok belanja langsung dari suatu kegiatan dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari salah satu unsurnya yaitu belanja modal. Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12(dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan dan aset tetap lainnya. Nilai pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang dianggarkan dalam belanja modal hanya sebesar harga beli/bangunan aset.

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu Negara. Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 tercantum tujuan bangsa Indonesia bahwa diantaranya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran utama bagi Negara-negara sedang berkembang. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga dengan semakin banyak barang dan jasa yang di

produksi, maka kesejahteraan masyarakat meningkat (Denni Sulistio Mirza, 2012:2).

Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur dan harga tetap lainnya. Secara teoritis ada tiga cara untuk membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lain dan membeli. Proses pembelian yang dilakukan umumnya melalui sebuah proses lelang atau tender yang cukup rumit. (Denni Sulistio Mirza, 2012 : 6).

Tabel . 1.1

Kemiskinan, Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 – 2020 dalam Persen(%)

Tahun	Kemiskinan(%)	Belanja Modal(%)	Indeks Pembangunan Manusia(%)
2015	14.25	62.09	67.46
2016	13.54	48.94	68.24
2017	13.19	77.89	68.86
2018	12.80	182.3	69.39
2019	12.71	99.74	70.02
2020	12.66	47.70	70.01

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan dan Portal Data 2021

Pada Tabel 1 Provinsi Sumatera Selatan pada 6 tahun terakhir memiliki tingkat kemiskinan yang setiap tahun mengalami penurunan walaupun tidak secara besar, begitu pula indeks pembangunan manusia pada tahun 2015 – 2019 mengalami kenaikan, tetapi tidak dengan tahun 2020 indeks pembangunan

manusia mengalami penurunan yang mana pada tahun ini Indonesia terkena penyebaran virus Covid 19. Hal ini yang menjadi pertanyaan besar yang dimana berdasarkan pendapat dan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan bahwa: Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Peningkatan kualitas manusia dapat dipenuhi dengan berbagai kebijakan, yaitu dengan pembangunan pendidikan akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, pembangunan kesehatan mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan dan mutu pelayanan kesehatan, untuk penduduk miskin peningkatan kualitas dilakukan dengan memberi keterampilan praktis, menumbuhkan sikap produktif serta mendorong semangat keswadayaan dan kemandirian untuk bersama melepaskan diri dari kemiskinan menekan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelaksanaan gerakan KB, meningkatkan keseimbangan kepadatan dan penyebaran penduduk.

Akan tetapi, tidak demikian dengan belanja modal, kondisi belanja modal di Sumatera Selatan mengalami fluktuatif walaupun secara umum menurun namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 82.56% dari tahun 2019. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar yang seharusnya secara teori keterkaitan belanja modal dengan indeks pembangunan manusia sangat erat dimana kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia didasarkan kepada pemikiran bahwa pendidikan tidak sekedar menyiapkan peserta didik agar mampu masuk dalam pasaran kerja, namun lebih daripada itu, pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan watak bangsa (*national character building*) seperti kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan dan keteladanan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEMISKINAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA 17 KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015 – 2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh kemiskinan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 - 2020 secara parsial dan simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa pengaruh dari kemiskinan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 - 2020 baik secara parsial dan simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kemiskinan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Baturaja dan diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberi manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.